

TRANSFORMASI DIGITAL UMKM MELALUI IMPLEMENTASI QRIS SEBAGAI SISTEM PEMBAYARAN ELEKTRONIK

Salma Esvania Zahra¹, Camelia Safitri²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

salma.esvania07@gmail.com, cameliasafitri2408@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi digital turut memberikan pengaruh terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), salah satunya dalam sistem pembayaran elektronik menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Dalam konteks perkembangan teknologi digital dan evolusi preferensi konsumen, adopsi QRIS menjadi imperativ strategis untuk optimalisasi efisiensi transaksi, ekspansi akses pasar, dan akselerasi digitalisasi pencatatan keuangan. Pendampingan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman manfaat dan keuntungan pengimplementasian pembayaran digital serta dalam penggunaannya. Peneliti mengindikasikan bahwa beberapa UMKM di Kecamatan Bojong Rawalumbu Kota Bekasi masih bergantung pada sistem pembayaran konvensional (cash-based payment), namun menunjukkan intensi positif untuk bertransformasi menuju metode pembayaran digital. Metode pelaksanaan pendampingan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap beberapa pelaku UMKM. Melalui intervensi pendampingan dan edukasi, pelaku UMKM memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan adopsi teknologi pembayaran elektronik, yang berkontribusi terhadap akselerasi inklusi keuangan dan penguatan ekosistem ekonomi digital di level mikro.

Kata Kunci : UMKM, Digitalisasi, QRIS, Sistem Pembayaran Elektronik

ABSTRACT

Digital transformation also impacts Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), one of which is the electronic payment system using the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS). In the context of digital technology developments and the evolution of consumer preferences, QRIS adoption has become a strategic imperative to optimize transaction efficiency, expand market access, and accelerate the digitization of financial records. This mentoring activity was conducted to provide an understanding of the benefits and advantages of implementing digital payments and their use. Researchers showed that several MSMEs in Bojong Rawalumbu District, Bekasi City still rely on conventional payment systems (cash-based payments), but showed positive intentions to transform to digital payment methods. The mentoring implementation method used a descriptive qualitative approach through field observations and in-depth interviews with several MSME actors. Through mentoring and educational interventions, MSME actors showed a significant increase in their understanding and readiness to adopt electronic payment technology, which contributed to accelerating financial inclusion and strengthening the digital economy ecosystem at the micro level.

Keywords : MSMEs, Digitalization, QRIS, Electronic Payment System

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengalami transformasi yang sangat pesat dalam beberapa dekade terakhir, mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia. Dimulai dari era komputer pribadi pada tahun 1980-an, teknologi digital terus berevolusi melalui munculnya internet, smartphone, media sosial, hingga kini memasuki era kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan komputasi awan (Safitri et al., 2024). Revolusi digital ini tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi, bekerja, dan mengakses informasi, tetapi juga menciptakan ekonomi digital baru yang memungkinkan e-commerce, fintech (Alifia et al., 2024), dan platform digital lainnya berkembang pesat. Dengan hadirnya teknologi seperti 5G, blockchain, dan machine learning, dunia digital semakin terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari, menciptakan masyarakat yang lebih terhubung namun juga menghadirkan tantangan baru terkait privasi data, keamanan siber, dan kesenjangan digital yang perlu terus diatasi (Annisa et al., 2024).

Transformasi digital sangat penting untuk keberhasilan berkelanjutan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dengan kemajuan teknologi yang pesat, bisnis harus beradaptasi dan mengadopsi alat digital untuk tetap bersaing di pasar global. Dengan menggabungkan solusi digital ke dalam operasi mereka, UMKM dapat memperlancar proses, menjangkau basis pelanggan yang lebih luas, dan meningkatkan efisiensi (Muchammad et al., 2025). Ini tidak hanya menguntungkan bisnis individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, transformasi digital membuka peluang baru untuk inovasi dan kreativitas, memungkinkan UMKM untuk tetap unggul dan berkembang di dunia yang semakin digital (Afradini, 2024). Seiring semakin banyak konsumen beralih ke belanja online dan platform digital untuk kebutuhan mereka, UMKM yang menolak transformasi digital berisiko tertinggal dari pesaing mereka.

Dengan berinventasi dalam alat dan strategi digital, bisnis dapat tetap relevan dan memenuhi tuntutan pasar yang berubah (Khairani et al., 2025) [1]. Menurut data Bank Indonesia, transaksi QRIS pada triwulan II-2024 tumbuh 226,54 persen secara tahunan, dengan jumlah pengguna mencapai 50,50 juta dan jumlah merchant 32,71 juta. Dari jumlah tersebut, sebanyak 30,2 juta di antaranya merupakan merchant UMKM. Data BI pada Juli 2024 menyebut bahwa nominal transaksi merchant UMKM pengguna QRIS telah mencapai Rp32,86 triliun pada tahun ini. Menurut Bank Indonesia, QRIS berperan penting dalam mempercepat digitalisasi UMKM dan mendukung inklusi ekonomi serta keuangan nasional. [2], Selain itu, sistem ini juga membantu menyediakan data UMKM yang selama ini menjadi hambatan dalam pengembangan sektor tersebut (Jayani, 2021). QRIS memiliki kompatibilitas universal dengan berbagai penyedia layanan dan platform sistem pembayaran. Pengguna aplikasi dompet digital seperti GoPay, Dana, OVO, dan LinkAja dapat melakukan transaksi di merchant manapun yang menyediakan kode QRIS tanpa perlu adaptasi khusus. Sistem QRIS beroperasi dalam mode Merchant Presented Mode (MPM), yang memungkinkan efisiensi transaksi pembayaran dan mempercepat integrasi keuangan. Hal ini mendorong transformasi UMKM menuju adopsi pembayaran digital yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Widjarnako, 2019) [3], Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar kode QR untuk pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan melalui kolaborasi antara industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia dengan tujuan menciptakan proses transaksi menggunakan QR Code yang lebih efisien, praktis, ekonomis, aman, dan terpercaya. Seluruh Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang menggunakan teknologi QR Code

untuk pembayaran diwajibkan menerapkan standar QRIS (Bank Indonesia, 2020) [4].

Maka berdasarkan latar belakang diatas kegiatan pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada penerapan dan edukasi penggunaan QRIS bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bekasi, khususnya di kawasan Kecamatan Bojong Rawalumbu. Riset ini merupakan bentuk pendampingan yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan pemahaman UMKM terhadap teknologi pembayaran digital. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu survei pendahuluan, bimbingan intensif dalam tiga sesi pertemuan, dan wawancara langsung dengan pelaku usaha. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah 1. Memberikan pemahaman awal kepada pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital. 2. Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang sistem pembayaran digital dan pemahaman keuntungan QRIS sebagai instrumen pembayaran elektronik untuk meningkatkan efisiensi transaksi bisnis. 3. Memberikan pendampingan teknis dalam proses pendaftaran dan aktivasi QRIS, termasuk pemahaman perbedaan penggunaan akun DANA Personal dan Dana Bisnis.

Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi (Sugiyono, 2023). Selain itu, kegiatan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal penggunaan sistem pembayaran digital pada UMKM. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mengenai pemahaman, kebutuhan, dan kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam mengimplementasikan QRIS. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pendampingan dan implementasi QRIS pada UMKM. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil peningkatan

pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Wilayah Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi. Populasi tersebut meliputi berbagai jenis usaha seperti usaha pakaian, warung sembako, kuliner dan usaha kecil lainnya yang masih menggunakan metode pembayaran konvensional maupun yang sedang dalam proses adaptasi terhadap pembayaran digital. Kemudian, sampel penelitian ini ditentukan menggunakan Teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang belum menggunakan QRIS secara optimal dan bersedia mengikuti kegiatan edukasi serta pendampingan pembayaran digital. Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti melibatkan beberapa pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi yaitu usaha Four'd Collection dan warung sembako conny sebagai objek observasi dan pendampingan.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Awal Pelaku UMKM terhadap Sistem Pembayaran Digital

Hasil survei pendahuluan memperlihatkan bahwa mayoritas pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sasaran masih memiliki pengetahuan yang minim tentang ekonomi digital dan kegunaan sistem pembayaran digital bagi kemajuan bisnis mereka. Sebelum mendapat bimbingan, penggunaan teknologi pembayaran elektronik masih sangat rendah, dengan transaksi masih bergantung pada pembayaran tunai. Kondisi ini selaras dengan riset terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi digital dan pemahaman terhadap keuntungan teknologi masih menjadi kendala primer bagi UMKM di Indonesia. Banyak pelaku UMKM belum memahami bahwa teknologi digital seperti QRIS mampu menjadi pendorong

pertumbuhan bisnis, efektivitas operasional, dan perluasan jangkauan pasar.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui tiga sesi pertemuan terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Sesi pertama memfokuskan pembelajaran pada pengenalan urgensi ekonomi digital dan sistem pembayaran digital secara menyeluruh. Selanjutnya, QRIS diperkenalkan sebagai alternatif pembayaran yang terpadu dan efektif. Penjelasan komprehensif diberikan mengenai berbagai keunggulan QRIS, mulai dari proses pendaftaran yang sederhana hingga fungsi-fungsi utama untuk menerima pembayaran. Para pengusaha UMKM diberi pemahaman bahwa QRIS tidak hanya sekadar cara pembayaran, melainkan juga instrumen yang mendukung berbagai jenis transfer, serupa dengan dompet elektronik yang terintegrasi.

Kemajuan Pemahaman Sistem Pembayaran Digital dan Pemahaman Pengimplementasian Pengoperasian QRIS

Wawancara langsung terhadap pelaku UMKM upaya memvalidasi adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman para pelaku UMKM. Mereka mengakui bahwa edukasi yang diberikan sangat bermanfaat dalam mengatasi keraguan dan ketidaktahuan awal. Pemahaman ini meliputi keuntungan QRIS dalam mempercepat proses transaksi, meminimalkan risiko kesalahan dalam perhitungan uang tunai, serta kemudahan dalam dokumentasi keuangan. Para pelaku UMKM juga mulai menyadari potensi QRIS dalam menarik lebih banyak konsumen yang sudah terbiasa dengan pembayaran non-tunai, sehingga berpeluang meningkatkan volume penjualan mereka.

Pada sesi selanjutnya, difokuskan pada implementasi praktis. Para pelaku UMKM diberikan panduan tahap demi tahap tentang pengoperasian QRIS, termasuk latihan simulasi transaksi. Aspek penting yang digarisbawahi adalah cara memverifikasi status transaksi, baik dana yang diterima (transfer masuk) maupun proses pencairan

dana dari QRIS ke rekening bank pribadi. Sesi ini juga mengintegrasikan informasi penggunaan aplikasi DANA sebagai salah satu platform yang dapat tersambung dengan QRIS, memberikan gambaran yang lebih nyata tentang ekosistem pembayaran digital. Pengamatan selama proses pendampingan menunjukkan peningkatan ketertarikan dan keyakinan UMKM untuk mencoba dan mengaplikasikan QRIS.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai pada 2 Mei 2025 dengan kegiatan observasi lapangan untuk menentukan lokasi yang akan dijadikan sasaran pengabdian dalam pengenalan teknologi kepada UMKM. Tahap sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025, sementara tahap praktik penggunaan QRIS diselenggarakan pada tanggal 7 sampai dengan 14 Mei 2025.

Memberikan Pendampingan Teknis Dalam Proses Pendaftaran Dan Aktivasi QRIS

Wawancara langsung terhadap pelaku UMKM upaya memvalidasi adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman para pelaku UMKM. Mereka mengakui bahwa edukasi yang diberikan sangat bermanfaat dalam mengatasi keraguan dan ketidaktahuan awal. Pemahaman ini meliputi keuntungan QRIS dalam mempercepat proses transaksi, meminimalkan risiko kesalahan dalam perhitungan uang tunai, serta kemudahan dalam dokumentasi keuangan. Para pelaku UMKM juga mulai menyadari potensi QRIS dalam menarik lebih banyak konsumen yang sudah terbiasa dengan pembayaran non-tunai, sehingga berpeluang meningkatkan volume penjualan mereka.

Pada sesi selanjutnya, difokuskan pada implementasi praktis. Para pelaku UMKM diberikan panduan tahap demi tahap tentang pengoperasian QRIS, termasuk latihan simulasi transaksi. Aspek penting yang digarisbawahi adalah cara memverifikasi status transaksi, baik dana yang diterima (transfer masuk) maupun proses pencairan dana dari QRIS ke rekening bank pribadi. Sesi ini juga mengintegrasikan informasi penggunaan aplikasi DANA sebagai salah satu

platform yang dapat tersambung dengan QRIS, memberikan gambaran yang lebih nyata tentang ekosistem pembayaran digital. Pengamatan selama proses pendampingan menunjukkan peningkatan ketertarikan dan keyakinan UMKM untuk mencoba dan mengaplikasikan QRIS.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai pada 2 Mei 2025 dengan kegiatan observasi lapangan untuk menentukan lokasi yang akan dijadikan sasaran pengabdian dalam pengenalan teknologi kepada UMKM. Tahap sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025, sementara tahap praktik penggunaan QRIS diselenggarakan pada tanggal 7 sampai dengan 14 Mei 2025.



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan Logo, Banner dan QRIS pada UMKM

Sumber : data diolah oleh peneliti

Pada gambar 1 pada tanggal 2 Mei 2025 tim pengabdian masyarakat melakukan observasi terhadap pelaku umkm yang bergerak dibidang pakaian, yaitu FOUR'D COLLECTION yang dirintis oleh Ibu Rida. Umkm ini dikelola sendiri oleh beliau yang berlokasi di Jl. Batu Giok Raya, Bojong Rawa Lumbu, Kota Bekasi. Berdasarkan hasil identifikasi, pemilik toko menyampaikan ketertarikannya untuk menggunakan sistem pembayaran digital/Qris agar dapat mempermudah transaksi dengan pelanggan.

Selain itu pemilik toko juga mengungkapkan keinginannya dalam memiliki logo untuk usahanya sebagai bagian dari identitas bisnis dan untuk menunjang pemasaran, baik secara langsung atau melalui media sosial. Melalui pendampingan yang tim lakukan selanjutnya, tim pengabdian masyarakat memberikan bantuan berupa pemahaman tentang penggunaan Qris, termasuk

pendaftarannya serta cara penggunaannya dalam kegiatan jual beli. Tim juga membantu dalam merancang logo toko sesuai dengan identitas usaha yang diinginkan.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan QRIS Pada UMKM

Sumber : data diolah oleh peneliti

Pada hari Jumat, 2 Mei 2025, tim pengabdian masyarakat berkesempatan mengunjungi UMKM yang ada di daerah Rawalumbu, Kota Bekasi. UMKM ini bernama Warung Sembako Conny, yang dikelola langsung oleh Ibu Conny. Usahanya sudah berjalan sejak tahun 2018 dan berlokasi di rumah beliau sendiri, tepatnya di Jl. Mirah Delima Raya, Rawalumbu. Saat tim berbincang dengan Ibu Conny yang kini berusia 43 tahun, beliau menyampaikan bahwa warung sembako ini merupakan sumber penghasilan utama keluarga. Warungnya menjual berbagai kebutuhan pokok untuk warga sekitar.

Dari hasil obrolan tersebut, Ibu Conny ternyata tertarik untuk mulai menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS. Menurutnya, saat ini banyak pembeli yang sudah biasa menggunakan dompet digital, dan beliau ingin ikut menyesuaikan. Ke depannya, tim akan bantu mendampingi beliau supaya lebih paham cara daftar dan menggunakan QRIS agar usahanya bisa makin maju dan memudahkan pembeli dalam melakukan pembayaran.

Pembahasan

Tranformasi digital pada sektor UMKM merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan daya saing usaha di era perkembangan teknologi yang semakin pesat. Menurut teori transformasi digital, penggunaan teknologi dalam aktivitas bisnis dapat

membantu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperbaiki kualitas pelayanan kepada konsumen. Dalam penelitian ini, implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran elektronik menjadi bentuk nyata transformasi digital pada UMKM di Kecamatan Rawalumbu, Kota Beekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendampingan, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pembayaran tunai dan memiliki keterbatasan pemahaman mengenai penggunaan teknologi digital dalam transaksi usaha. Kondisi tersebut sesuai dengan teori literasi digital yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan memahami dan menggunakan teknologi menjadi salah satu hambatan utama dalam proses digitalisasi UMKM.

Pelaksanaan edukasi dan pendampingan penggunaan QRIS memberikan perubahan positif terhadap pemahaman pelaku UMKM mengenai sistem pembayaran digital. Berdasarkan teori adopsi teknologi, seseorang akan lebih mudah menerima dan menggunakan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap memberikan manfaat dan kemudahan dalam penggunaannya. Dalam penelitian ini, pelaku UMKM mulai memahami bahwa QRIS mampu mempercepat proses transaksi, mengurangi Risiko kesalahan dalam pengelolaan uang tunai, serta mempermudah pencatatan keuangan usaha. Selain itu, sistem pembayaran digital juga dianggap mampu meningkatkan kenyamanan konsumen karena transaksi dapat dilakukan secara praktis menggunakan berbagai aplikasi dompet digital dan mobile banking.

Implementasi QRIS pada UMKM Four'd Collection dan Warung Sembako Conny menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai memiliki kesiapan untuk beralih dari istem pembayaran konvensional menuju pembayaran digital. Penggunaan QRIS dianggap mampu memberikan keuntungan bagi usaha karena transaksi menjadi lebih cepat , aman, dan efisiensi. Selain itu, penggunaan pembayaran non – tunai juga membantu pelaku usaha dalam mengikuti perkembangan perilaku konsumen yang semakin terbiasa

menggunakan transaksi digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital melalui penggunaan QRIS dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung perkembangan UMKM di era ekonomi digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada Mei 2025, dapat disimpulkan bahwa program edukasi QRIS untuk UMKM telah mencapai hasil yang positif dan signifikan. Kondisi awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih memiliki literasi digital yang rendah dan bergantung pada pembayarantunai, namun melalui program bimbingan yang terstruktur dalam tiga sesi pertemuan, terjadi peningkatan pemahaman yang substansial. Program dimulai dengan observasi lapangan pada 2 Mei 2025, dilanjutkan dengan sosialisasi dan praktik penggunaan QRIS hingga 14 Mei 2025, berhasil mengubah persepsi dan meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM terhadap teknologi pembayaran digital. Keberhasilan program ini tercermin dari perubahan sikap UMKM yang awalnya ragu dan tidak memahami manfaat teknologi digital, menjadi lebih terbuka dan bersedia mengadopsi sistem pembayaran QRIS by DANA Bisnis. Implementasi program yang meliputi tahapadn sosialisasi, pendaftaran, verifikasi, dan edukasi perbedaan baik DANA Bisnis komperehensif kepada pelaku UMKM. Para pelaku UMKM kini memahami bahwa QRIS bukan hanya sekedar alat pembayaran alternatif, melainkan instrument strategis yang dapat mempercepat transaksi, mengurangi Risiko kesalahan perhitungan, mempermudah dokumentasi keuangan, dan berpotensi menarik lebih banyak konsumen tang terbiasa dengan pembayaran non – tunai. Dengan demikian, program pengabdian ini telah berhasil menciptakan fondasi yang kuat bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengembangkan potensi bisnis mereka melalui adopsi teknologi

pembayaran digital yang telah terdaftar dan terverifikasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Muara Bungo atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan penulis bisa berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Bojong Rawalumbu, Kota Bekasi, khususnya Four'd Collection dan Warung Sembako Conny, yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan observasi, edukasi, dan pendampingan implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran elektronik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Afradini, A. R. (2024). *Dinamika implementasi qris pada umkm di kota pontianak*. 2(1), 88–98.
- [2] Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115.
- [3] Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Al Adawiyah, C. D., Ranggika, R., & Karimah, S. A. (2024). Implementasi QRIS Metode Pembayaran Digital pada Kualitas Peningkatan UMKM di Masyarakat Desa Rancabungur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 97–104.
<https://doi.org/10.47776/praxis.v2i1.749>
- [4] Indonesia, B. (2020). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.
- [5] Jayani, D. H. (2021). UMKM Pengguna QRIS Meningkat 316% Selama Pandemi Covid-19. *UMKM Pengguna QRIS Meningkat 316% Selama Pandemi Covid-19*.
- [6] Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., Juan, O., & Manihuruk, G. (2025). *Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Study Literatur*. 5, 6764–6774.
- [7] Muchammad, A. M., Mintarti, A., & Bambang, B. (2025). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) TANTANGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI METODE PEMBAYARAN QRIS BAGI UMKM DAN KONSUMEN*. 9(1).
<https://doi.org/https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/5233/2243>
- [8] Safitri, C., Astuti, S., & S., O. F. (2024). Pelatihan Digital Of Thing (DIBOT) Dalam Mengoptimalkan Kinerja UMKM: Analisis Penerapan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 76–86.
<https://doi.org/10.53769/jai.v4i1.610>
- [9] Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Alfabeta* (p. 64).
- [10] Widjarnako, O. (2019). Satu QR Code Untuk Semua Transaksi. *Satu QR Code Untuk Semua Transaksi*.